p-ISSN 2622-3082
e-ISSN 2622-3090

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH
(Studi Kasus pada SMA Negeri 2 Pamona Selatan)

Joy Yosephin Perori[1], Selmita Paranoan[1], Muhammad Iqbal[1], Nina Yusnita Yamin[1]
[1]Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the accounting information system used to manage School Operational Assistance (BOS) funds at SMA Negeri 2 Pamona Selatan. It employs a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observation, and documentation. Informants included the principal, school treasurer, school committee representative, teachers, student council chair, a student's parent, and a member of the senior-high-school BOSP management team. The findings indicate that the accounting information system is implemented through the ARKAS application across five connected stages: preparation of the School Activity and Budget Plan (RKAS), fund disbursement, fund utilization, bookkeeping, and reporting. RKAS preparation is based on school needs and priorities and follows applicable requirements. Fund disbursement follows established procedures and verification, while expenditure is guided by the approved plan. Transactions are systematically recorded in ARKAS and supported by transaction documents, which then provide the basis for accountability reports. The system's components—hardware, software, human resources, data, and procedures—help produce more organized, transparent, and accountable financial information. The main constraint identified is the treasurer's limited ability to operate ARKAS, particularly when the application is updated. Therefore, operator assistance and ongoing capacity development remain important to support the continuity and quality of BOS fund management.

Keywords: *accounting information system; ARKAS; BOS funds; school financial management*

Jurnal Akun Nabelo:
Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objekif
Volume 9/Nomor 1/Juli 2026
doi:10.11594/untad.jan.9.1.261225
Jurusan Akuntansi FEB Universitas Tadulako

A. PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang dirancang secara khusus untuk mendukung organisasi dalam pengelolaan informasi keuangan dan akuntansi secara optimal. Sistem ini memiliki peran strategis dalam berbagai aspek operasional organisasi, di antaranya meliputi pencatatan transaksi keuangan secara sistematis, pengelolaan aset, kewajiban, modal perusahaan, penyusunan pelaporan keuangan yang akurat, pengukuran kinerja keuangan organisasi, dan penetapan keputusan keuangan yang tepat sasaran. Sebagai salah satu subsistem dalam struktur organisasi Sistem Informasi Akuntansi dirancang sebagai fungsi utama untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyajikan data transaksi keuangan maupun non-keuangan. Melaui sistem tersebut informasi menjadi akurat, tepat waktu, dan relevan untuk pengambilan keputusan serta pertanggungjawaban (Ariana et al., 2023)

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu kerangka kerja komprehensif yang tidak terbatas pada perangkat lunak atau teknologi informasi tertentu saja, melainkan mencakup elemen terintegrasi seperti struktur organisasi, prosedur kerja, sumber daya manusia, dokumentasi, serta pengendalian internal (Animah et al., 2020; Laura et al., 2023; Telanai et al., 2018). Sistem Informasi Akuntansi tersusun atas lima komponen utama yang saling berkorelasi. Komponen pertama adalah perangkat lunak (software) yaitu program aplikasi untuk memproses data akuntansi. Komponen kedua adalah perangkat keras (hardware) yaitu infrastruktur fisik seperti komputer dan server. Komponen ketiga adalah basis data (database) yaitu kumpulan data terstruktur untuk penyimpanan informasi akuntansi. Komponen keempat adalah prosedur yaitu aturan dan alur kerja dalam pemrosesan data. Komponen kelima adalah sumber daya manusia yaitu personel yang mengoperasikan dan memanfaatkan sistem. Kelima komponen tersebut bekerja secara terpadu untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan organisasi. Sistem ini menjamin terciptanya informasi akuntansi yang akurat, memadai, dan tersedia bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis. Sistem Informasi Akuntansi memastikan bahwa setiap transaksi tercatat sesuai standar akuntansi, pelaporan dilakukan secara reliabel, serta informasi dapat dipertanggungjawabkan (Ariana et al., 2023).

Pengelolaan keuangan yang baik memiliki peran yang sangat krusial terutama dalam mengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Tujuan utama pengelolaan dana pendidikan khususnya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efektif dan efisien untuk mendukung aktivitas sekolah (Haryanto et al., 2026; Mogot, 2023; Sari, 2022). Pengelolaan dana BOS juga bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang lebih besar dapat diinvestasikan kembali untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah memerlukan sistem pengelolaan yang tepat untuk mengontrol dan mengevaluasi program sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Sistem ini harus dapat memastikan bahwa peraturan dan prosedur yang berlaku untuk penerimaan, pencatatan, dan pengeluaran uang diketahui oleh semua pihak yang terkait (Rakhmawati, 2018; Wati et al., 2026). Sistem Informasi Akuntansi yang terintegrasi memungkinkan sekolah untuk mengelola anggaran dengan lebih baik. Penelitian oleh (Irawan & Devitra, 2020) menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang baik dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dana. Sistem yang efisien tidak hanya membantu dalam penggunaan dana yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan informasi yang tepat, kepala sekolah dan manajemen dapat membuat kebijakan yang lebih strategis terkait pengelolaan dana. Penggunaan data yang dihasilkan oleh Sistem Informasi

Akuntansi dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Dukungan terhadap program pendidikan juga menjadi fokus penting. Sistem Informasi Akuntansi membantu sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan program-program yang berdampak positif bagi siswa. (Rafi et al., 2024) mengemukakan bahwa sistem yang kuat dapat membantu sekolah dalam merumuskan program yang lebih relevan dan efektif.

Sekolah yang menerima dana Bantuan Operasional Sekolah memiliki lebih banyak sumber daya untuk menyediakan pendidikan guna mendanai pemeliharaan dan infrastruktur apa pun. Dana ini digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional satuan pendidikan, mulai dari administrasi sekolah, pemeliharaan sarana prasarana, pembayaran honor guru non-ASN sesuai ketentuan, hingga pengembangan perpustakaan dan kegiatan pembelajaran lainnya. Dana BOS termasuk dana publik yang harus dikelola secara transparan, efektif, efisien, dan akuntabel karena melibatkan sumber dana negara yang berasal dari pendapatan negara serta digunakan untuk tujuan publik dalam memperluas akses dan kualitas layanan pendidikan (Mendikdasmen, 2026). Regulasi tersebut menetapkan petunjuk teknis pengelolaan Dana BOS termasuk kriteria penerima, besaran alokasi dana, mekanisme penyaluran, penggunaan dana, serta pelaporan dan evaluasi penggunaan Dana BOS. Tanpa dukungan pengelola keuangan sekolah, tujuan yang diharapkan dari program pemerintah ini tidak akan mungkin tercapai. Sekolah harus mampu secara mandiri mengelola dana BOS yang diberikan pemerintah melalui manajemen berbasis sekolah (MBS). Tanggung jawab perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengelolaan keuangan berada di tangan MBS dan akan dikelola secara tepat dan transparan sesuai dengan Undang Undang Manajemen Sekolah. Hal ini dituangkan dalam laporan keuangan dan petunjuk teknis Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diumumkan setiap tahun oleh pemerintah (Mendikdasmen, 2026).

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dapat membantu pengelolaan data transaksi keuangan secara efektif. Sistem dapat mengumpulkan, mencatat, dan mengklasifikasikan data transaksi keuangan dan mengolahnya menjadi informasi yang berguna. Laporan keuangan adalah ringkasan sistematis dari kinerja dan posisi keuangan suatu entitas. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Informasi ini penting bagi pengguna seperti investor dan kreditor untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang mengalami tantangan dalam menerapkan Sistem Informasi Akuntansi secara komprehensif dalam pengelolaan Dana BOS. Tantangan ini tidak hanya berkisar pada kurangnya pemahaman terhadap penggunaan aplikasi pelaporan daring, tetapi lebih luas pada proses koordinasi internal, kurang optimalnya pengendalian internal, serta minimnya integrasi data antara proses perencanaan, pelaksanaan anggaran, dan pelaporan. Kondisi tersebut menunjukkan urgensi penelitian yang mendalami sistem informasi akuntansi pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah secara keseluruhan bukan hanya aspek teknologi tetapi juga aspek prosedur, sumber daya manusia, serta pengendalian internal. Sistem Informasi Akuntansi yang kuat akan menghasilkan informasi akuntansi Dana BOS yang akurat, valid, tepat waktu, dan menjadi dasar pertanggungjawaban keuangan yang sesuai dengan prinsip fiskal publik dan peraturan perundang-undangan.

Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Pamona Selatan. Sekolah ini berlokasi di Desa Pandajaya, Jalan S. Saroso Kecamatan Pamona Selatan, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah ini menerima dana BOS sebagai bantuan operasional reguler dari pemerintah pusat

untuk mendukung biaya belajar mengajar nonfisik, disalurkan langsung ke rekening sekolah secara bertahap setelah verifikasi data. Sebagai sekolah Negeri, sekolah ini memenuhi persyaratan penerima dana BOS seperti terdaftar aktif di Dapodik, memiliki NPSN valid, dan izin operasional. Sekolah sebagai penerima dana Bantuan Operasional Sekolah mengelolanya melalui ARKAS yang disusun bersama tim BOS, Dewan Guru, dan Komite Sekolah, dengan pengawasan provinsi/kabupaten. Hal ini relevan untuk menganalisis pengelolaan dana di daerah terpencil seperti Pamona Selatan.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Sistem Informasi Akuntansi di SMA Negeri 2 Pamona Selatan melalui eksplorasi pada aspek-aspek sistem secara keseluruhan, bukan hanya terfokus pada perangkat lunak. Proses pengumpulan data di mana informasi keuangan dikumpulkan dari berbagai sumber dan diintegrasikan ke dalam sistem menjadi fokus utama. Pengolahan dan pelaporan data juga harus diteliti, sebab laporan yang dihasilkan akan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan di tingkat sekolah. Keterlibatan stakeholder, termasuk guru, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya sangat penting dalam penggunaan dan pemeliharaan Sistem Informasi Akuntansi. Tanpa dukungan dari semua pihak, implementasi sistem tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, identifikasi kendala yang ada dan pencarian solusi yang tepat akan menjadi fokus dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif tentang pengelolaan dana BOS melalui Sistem Informasi Akuntansi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Sekolah lain dalam meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Bos.

B. TINJAUAN PUSTAKA

B.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan kerangka yang mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi untuk mendukung kegiatan operasional, pengendalian, pelaporan, dan pengambilan keputusan. Dalam naskah sumber, SIA dijelaskan sebagai sistem terintegrasi yang mencakup perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), data, prosedur, dan sumber daya manusia. Komponen-komponen tersebut bekerja bersama untuk menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Ariana et al., 2023).

Dalam pengelolaan Dana BOS, penerapan SIA mencakup perencanaan anggaran, penerimaan atau pencairan, penggunaan, pencatatan transaksi, dan pelaporan. Aplikasi ARKAS berfungsi mendukung pencatatan serta pengolahan informasi dalam tahapan tersebut. Namun, keberhasilan sistem juga bergantung pada kesiapan personel, kepatuhan pada prosedur, dokumen pendukung, serta mekanisme pemeriksaan dan pengawasan.

B.2 Dana Bantuan Operasional Sekolah

Dana BOS merupakan bantuan pemerintah untuk mendukung kebutuhan operasional satuan pendidikan. Pengelolaannya membutuhkan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas sekolah, serta penggunaan yang mengikuti ketentuan teknis. Dalam naskah sumber, penyusunan RKAS menjadi dasar bagi penggunaan dana, sementara dokumen transaksi dan laporan pertanggungjawaban menjadi bagian dari administrasi dan pengawasan.

Siklus pengelolaan Dana BOS pada objek penelitian terdiri atas penyusunan RKAS, pencairan dana, penggunaan dana, penatausahaan, dan pelaporan. Tiap tahapan saling terkait: perencanaan menjadi acuan penggunaan, verifikasi membantu memastikan kesesuaian dana, penatausahaan mencatat transaksi,

dan pelaporan menyajikan realisasi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak terkait.

B.3 Teori Stakeholder

Teori stakeholder menempatkan pihak-pihak yang berkepentingan sebagai unsur penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan organisasi. Dalam konteks sektor publik dan pendidikan, pihak terkait mencakup pemerintah, kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan siswa. Mereka memiliki kepentingan terhadap alokasi, pengawasan, dan penggunaan sumber daya sekolah.

Teori ini relevan untuk memahami pengelolaan Dana BOS karena informasi keuangan dan pertanggungjawaban tidak hanya dibutuhkan oleh pengelola internal. Pelibatan pihak terkait dalam perencanaan, pemantauan, dan evaluasi serta penyampaian informasi yang terbuka membantu memastikan pengelolaan dana memperhatikan kebutuhan dan kepentingan warga sekolah.

B.4 Teori Stewardship

Teori stewardship memandang pengelola organisasi sebagai pihak yang dipercaya untuk mengelola sumber daya demi tujuan organisasi dan manfaat bersama, bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi. (Donaldson & Davis, 1991) menjelaskan bahwa steward berupaya menyelaraskan tindakannya dengan kepentingan organisasi dan membangun kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks Dana BOS, kepala sekolah dan bendahara menjalankan fungsi pengelolaan dengan tanggung jawab untuk menggunakan dana sesuai rencana dan ketentuan. Penggunaan ARKAS, pencatatan yang tertib, bukti transaksi, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban dapat dipahami sebagai bentuk upaya pengelola menjaga akuntabilitas dan mendukung tata kelola sekolah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Pamona Selatan, Desa Pandajaya, Kecamatan Pamona Selatan, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan Dana BOS berdasarkan proses yang berlangsung di sekolah, bukan untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistic (Sugiyono, 2019).

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, bendahara sekolah, komite sekolah, dua orang guru, ketua OSIS, orang tua siswa, serta tim pengelola manajemen BOSP bidang SMA. Dokumentasi mencakup antara lain informasi organisasi sekolah, papan pengumuman penggunaan dana, laporan pertanggungjawaban, serta bukti dan catatan terkait pengelolaan Dana BOS.

Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan Kesimpulan (Totanan et al., 2025). Keabsahan temuan diperkuat dengan membandingkan informasi dari beragam informan dan memeriksa dukungan dokumentasi. Karena penelitian bersifat kualitatif deskriptif, pengujian hipotesis dan model regresi tidak digunakan; analisis berfokus pada deskripsi tahapan pengelolaan, komponen sistem, mekanisme pengawasan, dan kendala yang ditemukan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

D.1 Penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) merupakan kewajiban setiap sekolah sebagai acuan dalam pelaksanaan penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk satu tahun anggaran. Pada saat proses penyusunan Kepala Sekolah beserta guru-guru mengadakan rapat. Kepala sekolah memimpin rapat perencanaan RKAS di awal triwulan, saat pengembang program mengusulkan rencana anggaran dana BOS. Tim menelaah usulan agar sesuai dengan kategori BOS reguler atau kinerja, selanjutnya bendahara melakukan alokasi dan menyampaikan persetujuan secara dokumenter. RKAS yang telah disepakati ditandatangani dan diunggah ke platform pusat paling lambat 7 hari kerja setelah penerimaan pagu dana. Pernyataan yang di ungkapkan oleh Kepala Sekolah CL yaitu :

> *"Langkah-langkah yang kami lakukan di sekolah itu di setiap awal tahun, Ketika sudah di tau berapa PAGU nya itu dana BOS yang akan kita terima, itu kan karna dia bergantung ke siswa,jadi setiap tahun itu ada perubahan. Karena selalu ada perubahan maka yang mo di biayai pasti juga akan berbeda.jadi setiap awal tahun kami membuat penyusunan RKAS yang dihadiri semua guru-guru, tata usaha dan semua pegawai. Jika sudah kita bahas bersama berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dari setiap bidang-bidang yang ada,kita input ke RKAS sekolah."*

WR sebagai bendahara SMA Negeri 2 Pamona Selatan juga menjelaskan :

> *"Sebelum proses pencairan, kita semua musyawarah semua guru dilibatkan kemudia kita pilah, masing-masing guru mengusulkan apa-apa yang mau direncanakan satu tahun ke depan. Setelah itu kita tuangkan di RKAS sekolah kemudian kita usulkan di provinsi."*

HT selaku ketua komite SMA Negeri 2 Pamona Selatan juga mengatakan :

> *"Sebagai ketua komite kami selalu dilibatkan dalam segala program sekolah terutama dalam proses penyusunan rencana RKAS untuk diminta pertimbangan dan saran tentang kegiatan sekolah."*

SPB selaku guru juga mengatakan :

> *"Peran guru yang pertama itu mendukung, yang penting apa yang memang diharuskan dalam program dana BOS itu harus kan biasa kan tidak semua program itu yang di dana BOS kan, jadi macam saya secara pribadi saya mendukung yang penting masih masuk di ketentuanketentuan untuk dana BOS kan kami juga selalu terlibat dalam penyusunan RKAS to jadi semua sudah dituangkan disitu jadi kami juga bebas mengusulkan apa yang kami butuh."*

Setelah musyawarah penyusunan RKAS selesai, usulan dari setiap bidang dicatat terlebih dahulu. Selanjutnya, Bendahara BOS menginput usulan tersebut ke dalam aplikasi ARKAS. Aplikasi ARKAS digunakan sebagai media untuk menginput data usulan rencana kegiatan anggaran sekolah secara terstruktur sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sekolah memanfaatkan aplikasi ARKAS sebagai sarana untuk menyusun perencanaan anggaran secara terintegrasi. Meskipun demikian, penerapan aplikasi ini masih menghadapi kendala, terutama apabila bendahara belum sepenuhnya menguasai penggunaan ARKAS, khususnya setelah adanya pembaruan sistem. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah CL sebagai berikut:

> *"Kalau di sekolah itu kan ada aplikasi namanya ARKAS. Salah satu kendala di sekolah sekarang ini jika bendahara tidak terlalu paham tentang aplikasi. Saya menggunakan operator sebagai pembantunya. Biasanya kalau aplikasi di-update ada perubahannya, makanya saya pakai operator untuk membantu."*

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa operator sekolah memiliki peran penting dalam membantu bendahara mengoperasikan aplikasi ARKAS, terutama ketika terdapat perubahan fitur akibat pembaruan aplikasi. Dengan adanya bantuan operator, proses penyusunan RKAS tetap dapat dilakukan secara lancar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selanjutnya, RKAS diajukan kepada Dinas Pendidikan untuk diverifikasi agar sesuai dengan petunjuk teknis (Juknis) BOS yang berlaku. Hal ini juga dijelaskan oleh EIA selaku Tim Pengelola Manajemen BOSP Bidang SMA :

> *"Semua daftar yang kami terima itu,itu kami identifikasi semuanya. Yang kedua, setelah alokasi dan sesuai dengan juknis tadi kami tim BOS mulai eee mengidentifikasi dan eee menyusun daftar persiapan untuk eee ini setelah kami tau alokasi untuk persekolah itu sudah ada, kami melihat sekolah-sekolah yang sudah salur dana BOS tahap I."*

Proses verifikasi oleh Dinas Pendidikan bertanggung jawab untuk menilai apakah sesuai dengan juknis BOS. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa. Prosedur penyusunan mengikuti alur bertahap, mulai dari musyawarah awal tahun guna identifikasi kebutuhan hingga pengiriman ke platform pusat dalam waktu maksimal 7 hari kerja pasca-penerimaan pagu dana. Keterlibatan personil yang mencakup bendahara BOS (WR), kepala sekolah (CL), guru-guru dan staf TU, ketua komite (HT), memastikan kolaborasi efektif dalam penentuan prioritas. Proses ini memastikan data anggaran dikelola secara sistematis, tercatat dengan rapi, dan melalui pemeriksaan sebelum disahkan. Keterlibatan berbagai pihak menunjukkan koordinasi dan pengawasan, sehingga rencana anggaran sesuai kebutuhan, patuh aturan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyesuaian tahunan terhadap jumlah peserta didik dan dana BOS menunjukkan penyusunan RKAS yang fleksibel mengikuti kondisi nyata sekolah, sehingga pengelolaan dana menjadi efektif, transparan, dan mendukung pelaksanaan program pendidikan.

Pencairan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Pencairan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan tahapan penyaluran dana yang telah ditetapkan oleh pemerintah ke rekening sekolah. Sebelum dana dapat digunakan, sekolah terlebih dahulu mengajukan permohonan pencairan kepada Dinas Pendidikan atau instansi yang berwenang dengan menyertakan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) beserta dokumen pendukung sebagai persyaratan administrasi. Pihak pengelola dana

kemudian melakukan verifikasi dan validasi dokumen serta data yang diajukan guna memastikan kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku. Setelah proses verifikasi selesai dan semua persyaratan terpenuhi, dana BOS dicairkan ke rekening sekolah sesuai dengan jumlah yang disetujui. Proses ini dilakukan oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah dengan membawa surat rekomendasi dari dinas pendidikan setempat, yang selanjutnya digunakan untuk mendanai kegiatan operasional sekolah sebagaimana tercantum dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Proses pencairan Dana didukung oleh penggunaan komputer dan printer untuk menyiapkan dokumen administrasi. Selain itu, aplikasi pengelolaan Dana BOSP digunakan dalam verifikasi data, pemantauan penyaluran dana, serta konfirmasi penerimaan dana. Setelah dana disalurkan ke rekening sekolah, bendahara melakukan pengecekan penerimaan dana sebagai dasar pelaksanaan pengelolaan dan pelaporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. EIA selaku Tim Pengelola Manajemen BOSP Bidang SMA mengatakan :

> *"Pencairan itu kami kemarin sudah mengeluarkan rekomendasi sesuai dengan sekolah-sekolah yang sudah salur itu di awal bulan februari. Tahap 2 kalau sesuai dengan petunjuk teknis dari pusat itu dia paling cepat di bulan juli. Ada hal-hal teknis yang harus kami lakukan untuk mengidentifikasi, untuk melihat dia punya laporan yang dikirim ke kami apakah sudah sesuai dengan aturan yang berlaku dan kami berikan rekomendasi dan Alhamdulilah semua kemarin setelah rekonsiliasi dana BOS di tahun 2026 untuk dana BOS tahun 2025 semua sekolah berjumlah 236 itu sudah memenuhi syarat untuk mendapatkan rekomendasi untuk pencairan dana BOS dan kami sudah kirim ke Bank khusunya bank BPD untuk rekomendasi pencairan."*

Setelah disetujui oleh Dinas Pendidikan, bendahara melaksanakan pencairan dana melalui transfer di rekening SMA Negeri 2 Pamona Selatan. Dalam pengambilan dana yang bertanda tangan adalah Kepala Sekolah dan Bendahara. WR selaku bendahara menjelaskan :

> *"Ketika ARKAS di setujui oleh Dinas Pendidikan Provinsi,turun anggaran melalui rekening sekolah, kemudian ada surat rekomendasi dari dinas yang menyatakan sekolah boleh mengambil dana sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dalam pengambilan dana yang bertanda tangan kepsek dan bendahara di depan kasir Bank."*

Selanjutnya dijelaskan oleh CL sebagai Kepala Sekolah :

> *"Kalau itu jika dari dinas pendidikan sudah menyetujui, kan dibuat surat rekomendasinya, saya dan bendahara yang mengambil dana tapi langsung masuk ke rekening sekolah, nah kami berdua yang bertandatangan di bank."*

Setelah dana diterima, bendahara sekolah memeriksa jumlah dana yang masuk dan mencatatnya dalam Buku Kas Umum (BKU) sebagai bagian dari pengelolaan keuangan sekolah. Saat akan melaksanakan suatu kegiatan, penanggung jawab mengajukan permohonan penggunaan dana kepada bendahara berdasarkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang telah disusun dan disetujui. Permohonan tersebut dilengkapi dengan rincian anggaran atau kebutuhan kegiatan sebagai dasar penggunaan dana. Bendahara

kemudian memeriksa kesesuaian kegiatan dengan RKAS, memastikan ketersediaan anggaran, serta mengecek kelengkapan dokumen pendukung. Jika semua persyaratan terpenuhi dan mendapat persetujuan dari kepala sekolah, bendahara akan mencairkan dana sesuai jumlah yang disetujui untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sesuai RKAS.

Berdasarkan hal tersebut bahwa proses pencairan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 2 Pamona Selatan dilakukan secara terstruktur sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses pencairan didukung oleh penggunaan komputer dan printer untuk menyiapkan dokumen administrasi, sementara aplikasi pengelolaan Dana BOSP digunakan untuk verifikasi data, pemantauan penyaluran dana, dan konfirmasi penerimaan dana ke rekening sekolah. Data yang digunakan dalam proses ini meliputi RKAS, surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan, laporan pertanggungjawaban, serta dokumen administrasi lainnya yang menjadi dasar verifikasi dan pencairan dana.

Pelaksanaan pencairan melibatkan beberapa pihak dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas, yaitu Dinas Pendidikan yang bertugas melakukan verifikasi dan mengeluarkan rekomendasi, kepala sekolah dan bendahara yang bertanggung jawab atas pencairan dana di bank, serta pihak perbankan yang menyalurkan dana ke rekening sekolah. Setelah dana diterima, bendahara memeriksa kesesuaian jumlah dana yang masuk, mencatatnya dalam Buku Kas Umum (BKU), dan memastikan bahwa setiap penggunaan dana didasarkan pada RKAS yang telah disetujui. Sebelum dana digunakan, setiap permohonan kegiatan diperiksa kesesuaiannya dengan anggaran yang tersedia serta kelengkapan dokumen pendukung, lalu mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Proses ini mencerminkan bahwa pengelolaan pencairan dana dilakukan secara sistematis, terdokumentasi dengan baik, dan melalui mekanisme pengendalian yang mendukung ketepatan informasi, transparansi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah.

Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mengacu pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang telah disusun sebagai dasar perencanaan anggaran sekolah. Dana tersebut hanya dapat digunakan untuk mendukung kegiatan yang telah disepakati dan tercantum dalam RKAS. Jika terdapat perubahan kebutuhan atau penyesuaian terhadap rencana kegiatan, sekolah wajib melakukan koordinasi dan memperoleh persetujuan sesuai dengan prosedur yang berlaku sebelum perubahan tersebut dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti yang dilakukan kepada kepala sekolah CL SMA Negeri 2 Pamona Selatan:

> *"Misalnya tiba-tiba ada kegiatan, misalnya kegiatan 17 agustus ada pembengkakan biayanya bisa di adakan perubahan, berarti ada yang tidak terealisasi di RKAS jadi mungkin di pending sampai tahun depan dan itu kita konfirmasi kepada pihak2 terkait. Kalau ada perubahan kebutuhan atau biaya di tengah pelaksanaan kegiatan, anggarannya tidak bisa langsung diubah di aplikasi ARKAS. Biasanya kami harus melakukan perubahan RKAS dulu sesuai prosedur dan menunggu persetujuan dari Dinas Pendidikan. Setelah disetujui, baru perubahan anggarannya diinput kembali ke aplikasi ARKAS."*

Hal yang sama di jelaskan oleh HT Kepala Komite SMA Negeri 2 Pamona Selatan:

> *"Bendahara dana bos melakukannya itu sesuai petunjuk dan hasil. Itupun ketika ada perubahan penganggaran oh ini kita alihkan sedikit*

kesini,tetap kita di undang sehingga manajemen sekolah sehingga tanda kemajuannya juga bagus."

Perubahan anggaran hanya boleh dilakukan sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam petunjuk teknis. Jika ada kegiatan yang membutuhkan penambahan dana atau terjadi perubahan kebutuhan, sekolah tidak bisa langsung mengubah RKAS yang telah disahkan dan dimasukkan ke dalam aplikasi ARKAS. Kegiatan yang belum terlaksana sesuai rencana dapat ditunda hingga penyusunan RKAS periode berikutnya atau dilakukan melalui mekanisme perubahan anggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap perubahan tersebut harus dikomunikasikan dan mendapatkan persetujuan dari pihak terkait agar tetap sesuai dengan petunjuk teknis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah harus didasarkan pada kesepakatan. Pada tahap I Dana digunakan terutama untuk membiayai kebutuhan awal operasional sekolah di semester berjalan. Penggunaan dana mencakup pembelian alat tulis kantor dan bahan habis pakai untuk kegiatan administrasi dan pembelajaran, pengadaan buku atau bahan pendukung pembelajaran, pembayaran honorarium tenaga pendidik sesuai ketentuan serta pembiayaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi seperti pelaksanaan ujian atau asesmen. Selain itu, terdapat penggunaan dana untuk pemeliharaan ringan sarana dan prasarana sekolah agar fasilitas tetap layak digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dijelaskan juga oleh SNI Guru SMA Negeri 2 Pamona Selatan:

"Kami tau apa yang dibelanjakan dan itu harus disepakati bersama berapa harganya dan itu transparan, karena kan semua harus ada notanya, tidak boleh tidak ada karena harus jelass."

Sert, SPB juga mengatakan:

"Pencatatan dan pelaporannya itu sesuai, apa yang torang beli apa yang di anggarkan itu sesuai dan memang harus sesuai dan harus disepakati bersama itu."

Sebagai bagian dari pelaksanaan penggunaan Dana BOS, sekolah melaksanakan pengadaan barang sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan dalam RKAS.

Tahap II, dana Bantuan Operasional Sekolah dialokasikan untuk melanjutkan operasional sekolah pada periode berikutnya, dengan tetap mematuhi koridor Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta komponen pembiayaan yang diizinkan. Dana tersebut dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan lanjutan proses pembelajaran, seperti pengadaan bahan praktik, perlengkapan kegiatan siswa, biaya langganan daya dan jasa (air, internet), serta kegiatan pendukung program sekolah. Selain itu, dana juga dialokasikan untuk pemeliharaan fasilitas dan pembayaran honor sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila pada Tahap I terdapat sisa kegiatan yang belum terealisasi secara penuh, maka pada Tahap II dilakukan penyesuaian. Secara keseluruhan, berdasarkan laporan Tahap I dan Tahap II, seluruh penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SMA Negeri 2 Pamona Selatan difokuskan untuk mendukung proses pembelajaran, menjaga kelancaran operasional sekolah, memenuhi kebutuhan administrasi, serta memastikan sarana dan prasarana tetap berfungsi optimal. Tidak ditemukan penggunaan dana di luar komponen yang diizinkan, sehingga

alokasi dana tersebut sepenuhnya diarahkan untuk kepentingan dan pelayanan kepada peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut Pelaksanaan penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 2 Pamona Selatan melibatkan berbagai pihak dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Kepala sekolah bertugas memberikan persetujuan penggunaan anggaran, bendahara BOS mengelola dan mencatat transaksi, sementara guru dan komite sekolah berperan dalam musyawarah dan pengawasan dana. Keterlibatan ini memastikan keputusan anggaran dibuat secara bersama dan sesuai kebutuhan serta aturan yang berlaku. Penggunaan Dana BOS dijalankan melalui tahapan yang jelas. Sekolah memastikan kegiatan tercantum dalam RKAS sebelum dana digunakan. Jika ada perubahan kebutuhan anggaran, pembahasan ulang dilakukan bersama pihak terkait untuk mendapatkan persetujuan sesuai prosedur. Setelah kegiatan selesai, pengeluaran didukung bukti transaksi resmi sebagai dasar pencatatan dan laporan pertanggungjawaban, menunjukkan pengelolaan dana yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber informasi untuk penggunaan Dana BOS meliputi dokumen perencanaan, bukti transaksi, dan dokumen pendukung lainnya. RKAS menjadi acuan utama dalam menentukan jenis kegiatan dan anggaran, sedangkan nota, kuitansi, dan dokumen pembelian menjadi bukti penggunaan dana sesuai rencana.

Data ini menjadi dasar penyusunan laporan realisasi yang mencerminkan kondisi sebenarnya. Untuk mendukung pelaksanaan, sekolah menggunakan aplikasi ARKAS guna mencatat dan mengelola realisasi anggaran sesuai RKAS yang disahkan. Penggunaan aplikasi ini didukung perangkat komputer dan jaringan internet sehingga pencatatan dan penyimpanan dokumen lebih teratur, memudahkan penyesuaian antara anggaran rencana dan realisasi. Pengawasan juga dilakukan untuk memastikan pengeluaran sesuai ketentuan. Pengawasan meliputi pemeriksaan bukti transaksi, kesesuaian kegiatan dengan RKAS, serta persetujuan kepala sekolah dan komite atas perubahan anggaran bila diperlukan. Semua bukti pengeluaran disimpan sebagai dokumen pertanggungjawaban, sehingga sekolah dapat membuktikan bahwa penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah berlangsung secara transparan, akuntabel, dan sesuai peraturan yang berlaku.

Penatausahaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Penatausahaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah proses pencatatan dan pengelolaan seluruh transaksi keuangan yang dilakukan oleh bendahara setelah dana diterima dan digunakan sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Tujuan penatausahaan ini adalah memastikan setiap penerimaan dan pengeluaran dana tercatat secara rapi sehingga dapat dipertanggungjawabkan dalam penyusunan laporan keuangan maupun saat pemeriksaan oleh pihak berwenang.

Proses penatausahaan dilakukan dengan memasukkan setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran sesuai dengan kegiatan yang direncanakan pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) ke aplikasi ARKAS. Sebelum pencatatan, bendahara memeriksa kesesuaian bukti transaksi dengan kegiatan, komponen pembiayaan, serta kode rekening yang telah ditetapkan. Setelah seluruh data dinyatakan sesuai, informasi transaksi dimasukkan ke aplikasi ARKAS sehingga seluruh transaksi terdokumentasi secara sistematis. Berdasarkan data yang telah diinput, aplikasi ARKAS menghasilkan dokumen penatausahaan, seperti Buku Kas Umum (BKU), Buku Pembantu Bank, dan Buku Pembantu

Pajak apabila terdapat transaksi yang dikenai kewajiban perpajakan. Seluruh bukti transaksi kemudian diarsipkan sebagai dokumen pendukung yang

digunakan dalam proses pemeriksaan dan penyusunan laporan pertanggungjawaban. Sebagai bagian dari proses penatausahaan, setiap pengeluaran Dana Bantuan Operasional Sekolah harus disertai dengan bukti transaksi yang valid, seperti nota atau kwitansi.

Proses penatausahaan dilaksanakan sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak. Kepala sekolah bertindak sebagai kuasa pengguna anggaran yang memberikan persetujuan atas penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah, sementara bendahara bertanggung jawab atas penyimpanan dana, pelaksanaan pembayaran, serta pencatatan seluruh transaksi keuangan. Guru hanya mengajukan kebutuhan sekolah yang kemudian dibahas bersama dan disesuaikan dengan RKAS sebelum direalisasikan. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan CL Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pamona Selatan :

> *"Dalam pengelolaan dana BOS bendahara itu hanya membayar tapi kuasa pengguna anggaran itu adalah kepala sekolah. Jadi semua yang di beli buku, mo pengadaan lemari itu harus sepengetahuan saya tetapi yang mencatat segala anggaran pengeluaran itu bendahara dan kita sudah belanja berdasarkan hasil rencana."*

Hal itu dibenarkan langsung oleh Bendahara Sekolah WR mengatakan bahwa:

> *"Kalau mencatat dana itu saya sendiri, kemudian belanja belanja itu saya catat karena harus sesuai jumlah yang ada di arkas kan. Nah, setiap sekolah itu sudah diharuskan pakai ARKAS dek, itu aplikasi rencana kegiatan anggaran sekolah,jadi di situ semua transaksi dan pencatatan dilakukan dan kita harus menggunakan aplikasi itu sesuai dengan standar yang ada.jika sudah memasukan laporan tahap 1 wajib klik perubahan RKAS pada ARKAS. Kemudian kita pastikan semua belanja modal tida ada yang salah kode rekeningnya ke barjas, karena perubahan hanya diberikan satu kali kesempatan."*

Selanjutnya SNI juga mengatakan:

> *"proses pencatatan dana bos itu bendahara yang tau, kami guru-guru itu hanya menyampaikan apa keperluan sekolah apa yang kami butuhkan."*

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan penatausahaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 2 Pamona Selatan berjalan sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Kepala sekolah mengambil peran sebagai kuasa pengguna anggaran yang memberikan persetujuan atas setiap pemanfaatan dana, sementara bendahara memiliki tanggung jawab untuk menyimpan dana, melakukan pembayaran, mencatat seluruh transaksi keuangan, serta mengelola administrasi keuangan. Sementara itu, guru berfungsi menyampaikan kebutuhan sekolah yang kemudian dibahas dan disesuaikan dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebelum realisasi dilakukan. Pembagian peran ini memastikan bahwa setiap proses penatausahaan berjalan sesuai dengan fungsi masing-masing, sehingga mendukung koordinasi yang efektif dalam pengelolaan Dana BOS. Proses penatausahaan menunjukkan bahwa semua transaksi keuangan dijalankan melalui prosedur yang telah ditentukan. Setiap pengeluaran dana diawali dengan pemeriksaan kelengkapan dokumen pendukung untuk memastikan kesesuaian dengan kegiatan yang sudah direncanakan dalam RKAS.

Jika dokumen dinyatakan lengkap dan sesuai, transaksi dicatat pada aplikasi ARKAS berdasarkan komponen pembiayaan serta kode rekening yang berlaku. Langkahlangkah ini mencerminkan pencatatan transaksi yang sistematis dan sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga penggunaan dana memiliki dasar administrasi yang jelas. Keakuratan informasi keuangan dijamin oleh dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penatausahaan, seperti RKAS, nota, kuitansi, bukti transfer, serta dokumen pembukuan yang dihasilkan dari pencatatan transaksi. Dokumen-dokumen tersebut menjadi bukti validitas antara anggaran yang direncanakan dan realisasi penggunaan dana. Ketersediaan dokumen pendukung yang lengkap memungkinkan penyajian informasi penerimaan dan pengeluaran Dana BOS secara akurat dan memudahkan proses penelusuran kembali bila diperlukan.

Pemanfaatan aplikasi ARKAS memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penatausahaan melalui pencatatan transaksi yang terintegrasi dengan perencanaan anggaran sekolah. Setiap transaksi yang diinput diklasifikasikan berdasarkan kegiatan, komponen pembiayaan, dan kode rekening sehingga menghasilkan dokumen pembukuan seperti Buku Kas Umum (BKU), Buku Pembantu Bank, dan Buku Pembantu Pajak sesuai transaksi yang terjadi. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan aplikasi tersebut mendukung pengelolaan administrasi keuangan yang tertib, terstruktur, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan penatausahaan juga mengandung mekanisme pengawasan dalam setiap transaksi. Persetujuan dari kepala sekolah sebelum penggunaan dana, pemeriksaan kesesuaian bukti transaksi, verifikasi kode rekening oleh bendahara, serta pengarsipan seluruh dokumen pendukung merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk menjamin bahwa setiap transaksi sesuai dengan RKAS dan aturan pengelolaan Dana BOS. Dengan demikian, penatausahaan yang berjalan di SMA Negeri 2 Pamona Selatan tidak hanya mendukung tertib administrasi keuangan, tetapi juga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan mempermudah pertanggungjawaban penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah.

Pelaporan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Pelaporan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan tahap akhir dari pengelolaan dana yang bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai realisasi penggunaan anggaran sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada pihak berwenang. Laporan disusun berdasarkan seluruh transaksi yang telah terealisasi dan tercatat selama periode pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah, sehingga informasi yang disajikan menggambarkan kondisi penggunaan anggaran secara akurat. Penyusunan laporan dilakukan oleh bendahara dengan mengumpulkan seluruh data realisasi penggunaan dana, memeriksa kesesuaian antara bukti transaksi dan pencatatan yang telah dilakukan, lalu menginput data tersebut ke dalam aplikasi ARKAS. Setelah data dinyatakan lengkap dan sesuai, aplikasi ARKAS akan menghasilkan dokumen laporan yang kemudian dicetak dalam bentuk fisik untuk ditandatangani oleh pihak berwenang sebelum diserahkan kepada Dinas Pendidikan sebagai bahan verifikasi sesuai ketentuan yang berlaku.

Pelaporan ini bertujuan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, serta kesesuaian pemanfaatan Dana BOS dengan peraturan yang berlaku. Laporan tersebut disusun sebagai wujud pertanggungjawaban sekolah kepada Dinas Pendidikan dan menjadi salah satu persyaratan dalam proses pencairan Dana BOS pada tahap selanjutnya. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah CL:

> *"Dana yang sudah kita gunakan kita buatkan LPJ nya. Bendahara itu bertugas untuk membuat rincian-rincian apa semua yang sudah kita*

beli dan yang sudah kita danai kemudian di input di dalam aplikasi ARKAS. Jika sudah sesuai, laporannya kita buat dalam bentuk fisik dan diberikan ke dinas Pendidikan untuk diperiksa apakah sudah sesuai dengan petunjuk yang berlaku dan kemudian dinas."

Bendahara Sekolah WR mengatakan :

"Dalam pelaporan dana bos itu kita buatkan LPJ 2 kali, yaitu tahap satu dan tahap duanya. Untuk pencairan tahap dua, tahap satu sudah harus di stor ke dinas pendidikan karena kalau belum selesai, dana di tahap dua tidak akan cair."

Pelaporan pertanggungjawaban Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mencakup penyusunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) secara bertahap, yakni pada tahap pertama dan kedua. Bendahara memegang peran dalam menyusun spesifikasi pengeluaran dana yang telah terealisasi, termasuk pembelian dan alokasi pendanaan yang kemudian diintegrasikan ke dalam aplikasi ARKAS. Setelah proses verifikasi, laporan tersebut dibuat dalam bentuk fisik dan disampaikan kepada Dinas Pendidikan untuk evaluasi kepatuhan terhadap pedoman teknis yang berlaku. Pencairan dana tahap kedua bergantung pada pengajuan serta persetujuan Laporan Pertanggungjawaban tahap pertama, yang secara implisit mempertegas prinsip akuntabilitas bertingkat dalam pengelolaan dana BOS. Hal ini juga dikatakan oleh SPB :

"untuk pelaporannya itu dia dua kali pembuatan LPj. Harus selesai dulu
LPJ tahap pertama baru bisa cair lagi dana BOS tahap dua."

EIA selaku Tim Pengelola Manajemen BOSP Bidang SMA mengatakan :

"Pelaporan mereka itu dalam bentuk fisik. Jadi bentuk fisik semua yang mereka eee.... input di dalam arkas mereka cetak tanda tangan dan sebagainya mereka kirim ke kami tahap I satu dokumen tahap II satu."

Berdasarkan hasil wawancara, pelaporan Dana BOS di SMA Negeri 2 Pamona Selatan dilakukan secara bertahap melalui penyusunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Tahap I dan Tahap II. Bendahara bertanggung jawab untuk menyusun rincian realisasi penggunaan dana berdasarkan data transaksi yang sudah dicatat, kemudian mengolah data tersebut menggunakan aplikasi ARKAS sehingga menghasilkan laporan sesuai dengan format yang ditetapkan. Laporan tersebut kemudian dicetak secara fisik, ditandatangani oleh pihak yang berwenang, dan diserahkan kepada Dinas Pendidikan untuk proses verifikasi. Verifikasi ini merupakan tahap penting untuk memastikan bahwa laporan telah memenuhi petunjuk teknis serta menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi pencairan Dana BOS pada tahap berikutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban administratif, tetapi juga menjadi dasar dalam evaluasi dan pengambilan keputusan oleh Dinas Pendidikan.

Bendahara juga menyusun dua jenis laporan pertanggungjawaban, yaitu laporan ringkas yang berisi rekapitulasi realisasi penerimaan dan pengeluaran Dana BOS menurut jenis belanja, serta Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) lengkap yang mencakup rincian transaksi, dokumen pendukung, bukti pengeluaran, dan kesesuaian penggunaan dana dengan RKAS. Penyusunan

kedua laporan tersebut mempermudah proses pemeriksaan karena informasi keuangan disajikan secara terstruktur berdasarkan data yang tersimpan di aplikasi ARKAS. Oleh karena itu, verifikasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan, Inspektorat, maupun Badan Pemeriksa Keuangan dapat berjalan lebih efektif dengan dasar dokumen yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. EIA selaku Tim Pengelola Manajemen BOSP Bidang SMA mengatakan :

> *"Ada hal-hal teknis yang harus kami lakukan untuk mengidentifikasi, untuk melihat dia punya laporan yang dikirim ke kami apakah sudah sesuai dengan aturan yang berlaku dan kami berikan rekomendasi."*

Bendahara Sekolah WR mengatakan:

> *"Dua bentuk laporan pertama LPJ ringkas yg disampaikan ke dinas pend.provindi, yg kedua LPJ lengkap yg berisi nota nota pendukung dan bukti fisik yg diperiksa oleh inspektorat atau BPK."*

Selain Laporan Pertanggungjawaban ringkas pelaporan kepada dinas terkait harus berisi laporan lengkap penggunaan dana BOS. Sekolah juga diwajibkan untuk melaporkan seluruh penggunaan dana BOS kepada warga sekolah. Hal ini dijelaskan oleh SPB :

> *"kami tau itu keseluruhan penggunaan karena transparan semuanya itu saat melakukan rapat bersama- sama, karena bendahara paparkan semua yang sudah dibiayai dalam penggunaan dana BOS itu."*

MU selaku Ketua Komite juga Mengatakan :

> *"Iya saya juga d undang bersama-sama dengan wali murid dalam laporan pertanggungjawaban itu. Kemudian di paparkanlah apa semua yang sudah d gunakan brapa junmlahnya dan itu jelas di paparkan oleh bendahara sekolahnya."*

RT juga menjelaskan :

> *"Iyaa transparan dipaparkan secara keseluruhan. Jelas dan kalau tidak jelas pasti kami sebagai orang tua akan bertanya-tanya terkait dana tersebut."*

PA selaku siswa juga mengatakan :

> *"kalau itu adaa, mungkin pas rapat apa yang sudah dianggarkan toh macam tong sampah ada ji betul-betul ada kami liat barangnya."*

Berdasarkan hal tersebut sekolah juga melaksanakan pelaporan kepada warga sekolah sebagai bentuk keterbukaan informasi dalam pengelolaan Dana BOS. Penyampaian laporan dilakukan melalui rapat yang melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua peserta didik, dan perwakilan peserta didik. Dalam rapat tersebut bendahara memaparkan realisasi penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah secara rinci, meliputi kegiatan yang telah dilaksanakan, besarnya anggaran yang digunakan, serta hasil pengadaan yang telah direalisasikan. Di samping itu, sekolah juga mempublikasikan ringkasan Laporan Pertanggungjawaban penggunaan Dana BOS melalui papan

pengumuman sekolah sehingga informasi mengenai penggunaan dana dapat diakses oleh warga sekolah dan masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh WR selaku bendahara mengatakan:

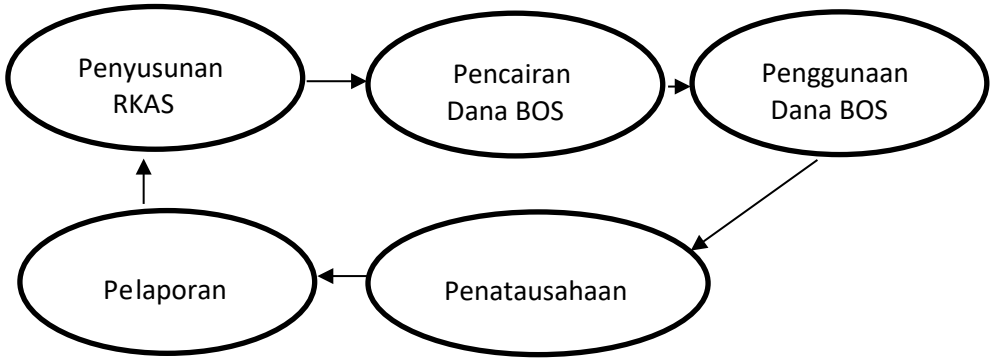
> *"kita publikasikan LPJ ringkas ditempel di papan pengumuman sekolah".*

Penyampaian laporan melalui rapat serta publikasi ringkasan menunjukkan adanya keterbukaan informasi sehingga seluruh pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan melakukan pengawasan terhadap penggunaan Dana BOS. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan pelaporan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 2 Pamona Selatan memperlihatkan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas di antara pihakpihak yang terlibat dalam penyusunan, pemeriksaan, penyampaian, dan verifikasi laporan. Seluruh proses pelaporan dilakukan secara teratur mulai dari pengumpulan data transaksi, pengecekan dokumen pendukung, penyusunan laporan menggunakan aplikasi ARKAS, hingga penyampaian laporan kepada Dinas Pendidikan serta publikasi kepada warga sekolah. Informasi yang disajikan dalam laporan bersumber dari data transaksi yang telah didukung oleh bukti pengeluaran dan disusun sesuai dengan RKAS sehingga menghasilkan laporan yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penggunaan aplikasi ARKAS mempermudah penyusunan laporan menjadi lebih terorganisir, sementara proses verifikasi oleh Dinas Pendidikan, pemeriksaan oleh aparat pengawas, serta penyampaian informasi kepada warga sekolah melalui rapat dan papan pengumuman memperkuat mekanisme pengawasan atas penggunaan Dana BOS. Dengan demikian, pelaporan tidak hanya memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya, meningkatkan transparansi bagi seluruh pemangku kepentingan, serta memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan Dana BOS sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Berdasarkan hasil penelitian, Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 2 Pamona Selatan dijalankan melalui lima tahapan yang saling terhubung yaitu penyusunan RKAS, pencairan dana, penggunaan dana, penatausahaan, dan pelaporan. Kelima tahapan tersebut membentuk suatu siklus pengelolaan keuangan yang menghasilkan informasi yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, pengawasan, serta pertanggungjawaban penggunaan Dana BOS. Penggunaan aplikasi ARKAS pada setiap tahapan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak hanya berperan sebagai alat pencatatan, melainkan juga mendukung proses perencanaan, pengendalian, hingga penyusunan laporan keuangan secara terpadu.



Gambar 1.
Siklus Pengelolaan Dana BOS

Tahap penyusunan RKAS menjadi dasar utama dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah, di mana seluruh kegiatan dan anggaran yang akan dijalankan harus direncanakan terlebih dahulu melalui musyawarah bersama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan RKAS dilakukan berdasarkan identifikasi kebutuhan sekolah, kemudian data tersebut diinput ke dalam aplikasi ARKAS untuk diverifikasi sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku. Proses ini menghasilkan informasi berupa rencana anggaran yang menjadi acuan pada tahap selanjutnya. Hambatan yang ditemui pada tahap ini adalah keterbatasan kemampuan bendahara dalam mengoperasikan aplikasi ARKAS, khususnya saat terjadi pembaruan sistem. Untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah melibatkan operator sebagai pendamping agar proses penyusunan RKAS dapat berjalan dengan lancar. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia yang mengoperasikan sistem tersebut.

Tahap pencairan Dana Bantuan Operasional Sekolah berfungsi sebagai penghubung antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sekolah. Hasil penelitian ini dana yang disalurkan oleh pemerintah ke rekening sekolah menjadi sumber pembiayaan bagi program-program yang telah direncanakan dalam RKAS. Sebelum dana digunakan, bendahara melakukan verifikasi untuk memastikan kesesuaian antara jumlah dana yang diterima dengan alokasi yang telah ditetapkan. Tahap ini menegaskan bahwa pencairan dana bukan hanya proses penerimaan, melainkan juga merupakan bentuk pengendalian awal agar penggunaan Dana BOS dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan ketentuan yang berlaku.

Tahap penggunaan Dana Bantuan Operasional sekolah di SMA Negeri 2 Pamona Selatan menunjukkan bahwa dana tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan yang berdasarkan pada RKAS mencerminkan upaya sekolah dalam menjaga keselarasan antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi penggunaannya. Oleh karena itu, setiap pengeluaran memiliki tujuan yang jelas sehingga penggunaan Dana BOS dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran serta kebutuhan operasional sekolah.

Tahap penatausahaan merupakan tahap krusial dalam pengelolaan Dana BOS di SMA Negeri 2 Pamona Selatan karena semua transaksi yang telah dilaksanakan didokumentasikan secara tertib sebagai bagian dari administrasi keuangan sekolah. Pencatatan yang dilakukan secara sistematis menggunakan aplikasi ARKAS dan didukung oleh bukti transaksi mempermudah bendahara dalam mengelola data keuangan. Penatausahaan yang rapi juga membantu

memastikan bahwa seluruh transaksi dapat dipertanggungjawabkan kembali apabila diperlukan dalam proses pemeriksaan maupun penyusunan pelaporan.

Pelaporan menjadi tahap penutup dalam proses pengelolaan Dana BOS di SMA Negeri 2 Pamona Selatan yang bertujuan menyajikan informasi tentang realisasi penggunaan dana selama satu periode. Laporan yang disusun berdasarkan hasil penatausahaan memberikan gambaran mengenai kesesuaian antara anggaran yang telah direncanakan dengan pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, pelaporan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Dinas Pendidikan, tetapi juga sebagai alat evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana BOS pada periode berikutnya.

Tahap penyusunan RKAS dan pencairan dana menjadi bagian penting dalam pengelolaan Dana BOS. Penyusunan RKAS menjamin bahwa perencanaan anggaran disusun sesuai dengan kebutuhan dan peraturan melalui musyawarah dan proses verifikasi data. Di sisi lain, pencairan dana berperan menghubungkan antara perencanaan dan pelaksanaan, sekaligus memastikan dana yang diterima sesuai dengan alokasi yang telah ditetapkan serta menjadi kontrol awal dalam penggunaan dana. Kedua tahap ini sangat berperan dalam keberhasilan pengelolaan Dana BOS.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 2 Pamona Selatan telah menunjukkan penerapan Sistem Informasi Akuntansi melalui serangkaian tahapan yang saling terhubung, yaitu penyusunan RKAS, pencairan dana, penggunaan dana, penatausahaan, dan pelaporan. Setiap tahapan menghasilkan informasi yang menjadi input untuk tahapan berikutnya, sehingga membentuk sebuah proses pengelolaan keuangan yang terstruktur. Penggunaan aplikasi ARKAS dalam setiap tahap pengelolaan menandakan bahwa proses tersebut tidak lagi dilakukan secara manual, melainkan dibantu oleh sistem yang mampu mengelola data keuangan menjadi informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban.

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan Dana BOS juga tercermin dari keterlibatan berbagai komponen sistem, seperti sumber daya manusia (kepala sekolah, bendahara, operator, dan komite sekolah), prosedur pengelolaan yang mengacu pada petunjuk teknis, penggunaan aplikasi ARKAS sebagai perangkat lunak, pengolahan data transaksi selama proses pengelolaan, serta informasi yang disajikan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban. Sinergi antar komponen ini mendukung pelaksanaan pengelolaan Dana BOS agar berjalan dengan efektif, transparan, dan akuntabel. Namun demikian, penelitian ini mengungkap adanya kendala pada tahap penyusunan RKAS, yaitu keterbatasan kemampuan bendahara dalam mengoperasikan aplikasi ARKAS terutama saat terjadi pembaruan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem tersebut. Oleh sebab itu, peran operator sekolah menjadi sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pengelolaan Dana BOS.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi juga mendukung terlaksananya pengendalian internal dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. Hal ini tercermin dari pembagian tugas dan tanggung jawab antara kepala sekolah, bendahara, komite sekolah, dan dinas pendidikan dalam proses pengelolaan serta pengawasan dana. Selain itu, laporan pertanggungjawaban yang disusun oleh sekolah harus melalui proses verifikasi oleh dinas pendidikan sebelum pencairan dana tahap berikutnya dilakukan. Mekanisme tersebut merupakan bentuk pengawasan yang bertujuan memastikan penggunaan Dana BOS sesuai dengan ketentuan teknis yang berlaku. Transparansi pengelolaan

dana juga diwujudkan melalui penyampaian laporan kepada warga sekolah dalam rapat khusus, sehingga seluruh pihak dapat mengetahui penggunaan Dana BOS secara terbuka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Stakeholder yang menjelaskan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab kepada seluruh pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan dana BOS seperti pemerintah, guru, komite sekolah, orang tua siswa, dan siswa. Penyampaian informasi keuangan yang transparan dan akuntabel menunjukkan upaya sekolah dalam memenuhi kebutuhan informasi para pihak terkait serta membangun kepercayaan terhadap pengelolaan dana sekolah. Keterlibatan berbagai pihak dalam pengawasan pengelolaan dana BOS juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah tidak hanya berfokus pada kepentingan internal, tetapi juga memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Teori Stewardship yang memandang bahwa pengelola organisasi bertindak sebagai pihak yang dipercaya untuk mengelola sumber daya secara bertanggung jawab demi kepentingan bersama. Kepala sekolah dan bendahara menjalankan perannya sebagai pengelola dana BOS dengan berupaya melaksanakan pengelolaan keuangan secara jujur, transparan, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Penggunaan aplikasi ARKAS dan penyusunan laporan pertanggungjawaban secara rinci mencerminkan adanya komitmen sekolah dalam menjaga akuntabilitas dan tata kelola keuangan yang baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dana BOS tidak hanya mempermudah proses administrasi keuangan, tetapi juga mendukung terciptanya tata kelola sekolah yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2025) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berperan menghasilkan informasi keuangan akurat dan relevan, memperkuat pengendalian internal via pembagian tugas serta pengawasan dinas, sehingga meminimalisir risiko ketidaksesuaian anggaran dan penyimpangan dana sesuai regulasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Savitri et al., 2026) menyatakan bahwa Sistem Informasi membantu pengelolaan dana BOS menjadi lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel melalui mekanisme RKAS, mulai dari verifikasi, pencatatan kas, pelaporan melalui RKAS/ARKAS, hingga pengawasan internal, sehingga informasi keuangan lebih akurat dan risiko penyimpangan anggaran dapat dikendalikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Polem et al., 2024) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi digital dalam pengelolaan dana BOS dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas keuangan sekolah. Sistem tersebut membantu proses perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, pelaporan, dan pengawasan dana agar berjalan lebih sistematis serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh (Pebrianto & Aulia, 2022) menyatakan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam pengelolaan dana BOS mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Penyusunan RKAS di kedua sekolah dilakukan berdasarkan petunjuk teknis BOS dan didukung oleh proses pengelolaan serta pencatatan keuangan yang sistematis agar penggunaan dana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Uviyanti & Pramuka, 2020) menunjukkan bahwa penerapan teknologi Sistem Informasi Akuntansi berkontribusi positif terhadap kualitas pelaporan Dana BOS. Dalam penelitian ini, penggunaan aplikasi ARKAS mendukung seluruh tahapan pengelolaan Dana BOS, mulai dari penyusunan RKAS, pencairan, penggunaan, penatausahaan, hingga pelaporan sehingga menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, transparan, dan akuntabel. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas pelaporan

Dana BOS dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini mengkaji penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan Dana BOS secara menyeluruh melalui pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hayati & Indra, 2025) yang menunjukkan bahwa kesiapan dalam penerapan digitalisasi mampu mendukung pengelolaan Dana BOS secara lebih efektif. Kesiapan tersebut tercermin dari dukungan teknologi, sumber daya manusia, dan kelembagaan yang memungkinkan sistem informasi dimanfaatkan secara optimal dalam pengelolaan keuangan sekolah. Temuan ini juga sesuai dengan hasil penelitian di SMA Negeri 2 Pamona Selatan, yang menunjukkan bahwa aplikasi ARKAS telah diterapkan pada setiap tahapan pengelolaan Dana BOS, mulai dari penyusunan RKAS, pencairan, penggunaan, penatausahaan, hingga pelaporan. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada tingkat kesiapan digitalisasi akuntansi Dana BOS di SMA Kota Padang, sedangkan penelitian ini mengkaji penerapan SistembInformasi Akuntansi dalam pengelolaan Dana BOS melalui pemanfaatan aplikasi.

Hasil penelitian yang dilakukan (Asfitrin, 2024) menunjukkan bahwa proses penganggaran dan realisasi Dana BOS telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku. Temuan tersebut juga tercermin di SMA Negeri 2 Pamona Selatan, di mana setiap tahapan pengelolaan Dana BOS, mulai dari penyusunan RKAS, pencairan, penggunaan, penatausahaan, hingga pelaporan, dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada kesesuaian pelaksanaan penganggaran dan realisasi Dana BOS dengan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan Dana BOS melalui penggunaan aplikasi ARKAS.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOS telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku, mulai dari penyusunan RKAS, penerimaan dan penyaluran dana, hingga pemanfaatannya. Temuan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian di SMA Negeri 2 Pamona Selatan, di mana setiap tahapan pengelolaan Dana BOS dilaksanakan berdasarkan RKAS yang disusun sesuai kebutuhan sekolah dan didukung oleh penggunaan aplikasi ARKAS. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu lebih memfokuskan pembahasan pada sistem informasi akuntansi dalam proses penerimaan dan pencairan Dana BOS, sedangkan penelitian ini mengkaji penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada seluruh tahapan pengelolaan Dana BOS, meliputi penyusunan RKAS, pencairan, penggunaan, penatausahaan, hingga pelaporan.

E. PENUTUP

Penelitian ini menemukan bahwa SMA Negeri 2 Pamona Selatan telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan Dana BOS melalui aplikasi ARKAS pada lima tahapan yang saling terhubung, yaitu penyusunan RKAS, pencairan dana, penggunaan dana, penatausahaan, dan pelaporan. Penyusunan anggaran berangkat dari kebutuhan serta prioritas sekolah; pencairan melalui prosedur verifikasi; penggunaan mengikuti RKAS; transaksi dicatat dengan dokumen pendukung; dan laporan pertanggungjawaban disusun dari hasil penatausahaan.

Penerapan SIA yang didukung perangkat keras, perangkat lunak, sumber daya manusia, data, dan prosedur membantu pengelolaan informasi keuangan menjadi lebih terorganisir, transparan, dan akuntabel. Pembagian tugas, verifikasi oleh Dinas Pendidikan, serta penyampaian informasi melalui rapat dan papan pengumuman mendukung pengawasan. Implikasi praktisnya, sekolah perlu terus mengoptimalkan ARKAS, memperkuat kompetensi bendahara dan

staf administrasi melalui pelatihan atau bimbingan teknis, memperjelas SOP, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan periode pengamatan tertentu, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh sekolah dan belum menggambarkan perkembangan ARKAS dalam jangka panjang. Pendekatan kualitatif juga tidak mengukur efektivitas secara statistik. Penelitian selanjutnya dapat mencakup sekolah dengan konteks berbeda, mengamati perkembangan sistem dalam jangka panjang, atau menggunakan pendekatan kuantitatif dengan indikator terukur untuk menilai efektivitas pengelolaan Dana BOS serta kompetensi sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Animah, Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, *5*(1), 99–109.

Ariana, A. A. G. B., Mulya, K. sukma, Supartha, I. K. D. G., Ariantini, M. S., Ermanuri, Anggraeni, A. F., Rahayu, N. M. A., Octaviany, F., Pramawati, I. D. A. A. T., & Magribi, R. M. (2023). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI: Pengantar & Penerapan SIA Berbagai Sektor* (Sepriano, Efitra, & A. Juansa (eds.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Asfitrin, A. R. (2024). Analisis Anggaran Dan Realisasi Terhadap Pengelolaan Dana Bos di SMA Negeri 1 Sitiung. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *1*(4). https://doi.org/10.62379/jakbs.v1i4.750

Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, *16*(1), 49–64. https://doi.org/10.1177/031289629101600103

Haryanto, H., Taslim, B., Faisal, F., Juliarto, A., & Meiranto, W. (2026). Governance mechanisms and the effectiveness of school operational fund management: Evidence from public schools in Indonesia. *Knowledge and Performance Management*, *10*(2), 103–121. https://doi.org/10.21511/kpm.10(2).2026.07

Hayati, D. I., & Indra, R. (2025). Analisis Kesiapan Digitalisasi Sistem Akuntansi dalam Pengelolaan Dana BOS pada Lembaga Pendidikan Menengah: Studi Empiris di Kota Padang. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *8*(3). https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i3.1349

Irawan, A., & Devitra, J. (2020). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Anggaran Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jambi. *Manajemen Sistem Informasi*, *5*(3), 395–405. https://doi.org/10.33998/jurnalmanajemensisteminformasi.2020.5.3.909

Laura, B., Mitan, W., Dilliana, S. M., Studi, P., Fakultas, A., Dan, E., Nipa, U. N., No, J. K., Timur, K. A., Sikka, K., & Timur, N. T. (2023). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan ISAK 35 Pada Organisasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Paroki Hati Yesus Yang Mahakudus Ili).* *1*(3).

Lestari, E. P., Virdania, K. N., Husna, S. L., & Musari, K. (2025). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang (Studi Pada Seksi Pendidikan Madrasah). *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, *3*(1).

Mendikdasmen, 46 (2026).

Mogot, T. F. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *3*(2), 617–624. https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.132

Pebrianto, D., & Aulia, D. (2022). Analisis Sistem Akuntansi dalam Pengeluaran Kas pada Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler (Studi Kasus pada SD AL-IMAM Islamic School Balikpapan). *Jurnal*

Akuntansi Manajemen Madani, *8*(2), 42–53. https://doi.org/10.51882/jamm.v8i2.60

Polem, I., Irfan, & Sari, E. N. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Dana BOS dengan Komitmen Pimpinan sebagai Variabel Moderating (Studi pada SLTA Kota Gunungsitoli). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, *4*(5), 1367–1372. https://doi.org/10.47233/jebs.v4i5.2142

Rafi, M., Lestari, R., & Pratiwi, V. A. (2024). SI-PEKA: Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Terbuka sebagai Bentuk Pengendalian Internal Anggaran Keuangan di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Akuntansi Auditing Dan Keuangan BALANCE*, *21*(1), 52–64. https://doi.org/10.25170/balance.v21i1.5005

Rakhmawati, I. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *Aktsar: Jurnal Akuntansi Syariah*, *1*(1), 95–112. https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i1.4078

Sari, D. M. I. P. (2022). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Bos pada SLB Negeri 2 Denpasar. *Jurnal Akuntansi*, *11*(1), 103–117. https://doi.org/10.37932/ja.v11i1.440

Savitri, S. D., Afriansyah, H., Hadiyanto, H., & Setiawati, M. (2026). Implementasi Digital Governance dalam Pengelolaan Dana BOS melalui ARKAS di SMAN 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, *4*(3), 333–347. https://doi.org/10.38035/jpsn.v4i3.723

Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.

Telanai, Y., Rahayu, S., Rahayu, R., & Ridwan, M. (2018). Praktik Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Keuangan Sekolah. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, *6*(1), 84–92. https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.814

Totanan, C., Kamase, H. P., Yusuf, R. M., & Pasanda, E. (2025). *Operasionalisasi Penelitian Kualitatif Sebuah Pendekatan Praktis*. PT Pena Persada Kerta Utama.

Uviyanti, S., & Pramuka, B. A. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(7).

Wati, M., Ikhyanuddin, Haykal, M., & Arliansyah. (2026). Pengaruh Partisipasi Mayarakat dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Bidang Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, *5*(1), 37–50. https://doi.org/10.29103/jam.v5i1.16578